**ABSTRAK**

Eva Wahyu Oktavionita. 2019. Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul Ulum Lamongan. Pembimbing : (1) Dr. H. Sutardi, SS., M.Pd., (2)Tsalis Abdul Aziz Al Farizi, M.Pd.

**Kata Kunci :** Tokoh utama perempuan, konflik psikologis, penyelesaian konflik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh utama perempuan, konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama perempuan, serta usaha yang dilakukan oleh tokoh utama perempuan dalam menyelesaikan konflik psikologis dalam novel *Perempuan di Titik Nol*.

Merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah novel yang berjudul *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Permasalahan berkaitan dengan konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama perempuan yang dikaji secara psikologi sastra. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, karakter tokoh utama perempuan dalam novel *Perempuan di Titik Nol* dipengaruhi oleh kehidupannya di masa lalu. Pelecehan serta kekerasan yang pernah dialami membuat tokoh utama perempuan memiliki karakter individualis, pesimis, tertekan dan pendendam. Sejak kecil tokoh utama perempuan banyak mengalami pelecehan dan kekerasan. Hal tersebut mempengaruhi karakter tokoh, yaitu memiliki rasa ingin dicintai dan mencintai laki-laki, berserah diri, memiliki kecemasan dan ketidakberdayaan. *Kedua*, bentuk perilaku terjadinya konflik yang dialami oleh tokoh utama perempuan yaitu kekerasan fisik, pelecehan seksual dan penganiayaan. Konflik yang terjadi pada tokoh utama dipengaruhi oleh ligkungannya di masa lalu saat kecil. *Ketiga*, usaha yang dilakukan oleh tokoh utama perempuan meliputi sublimasi, proyeksi, regresi, represi, dan rasionalisasi. Sublimasi menyelesaikan konflik psikologis dengan cara berusaha tenang dari masalah yang dihadapi. Proyeksi menyelesaikan konflik psikologis dengan cara berusaha balas dendam dengan hal yang dibenci. Regresi menyelesaikan konflik psikologis dengan cara berusaha bahagia meski harus menerima peristiwa yang terjadi. Represi menyelesaikan konflik psikologis dengan cara berusaha meluapkan rasa sedih lewat menangis. Rasionalisasi menyelesaikan konflik dengan cara berusaha lari dari kenyataan.